BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian penulis sebagai berikut :

1. Kinerja dari Badan Amil Zakat Provinsi Kalimantan Selatan selama 2018-2020 terbilang berhasil secara RKAT karena penyaluran dari BAZNAS selalu mencapai di angka 90% dari total penghimpunan setiap tahunnya, BAZNAS juga mendapatkan predikat maupun prestasi di kancah nasional dari penghargaan BAZNAS Award RI sebagai Pendistribusian terbaik di tahun 2018, Pengelolaan Keuangan terbaik tahun 2018 dan 2019, hingga menjadi juara II Festival Syariah yang diadakan oleh Bank Indonesia di tahun 2019. BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan yang dianggap unggul dan dipercayai masyarakat ini terlihat dari penghimpunan dana ZISnya yang dari tahun 2018-2020 hampir selalu 2x lipat dari tahun sebelumnya. Apresiasi oleh pihak pemerintah pun tidak luput dari pantauan, terbukti bahwa BAZNAS turut serta dalam penanggulangan pandemi Covid-19 hingga Banjir besar di awal tahun 2021 di Kalimantan Selatan, walaupun masih dalam catatan bahwa masih banyak masyarakat miskin maupun rentan miskin yang masih belum terjangkau secara optimal. Hal ini

disinyalir terjadi karena kekurangan SDM hingga informasi terkait calon penerima manfaat.

2. Mengacu pada *Maqashid Syariah* terhadap pendistribusian zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Provinsi Kalimantan Selatan
Berdasarkan hasil yang didapat penggunaan dana zakat oleh Badan Amil Zakat Provinsi Kalimantan Selatan dilakukan secara konsumtif maupun produktif dalam lima dimensi berbeda : Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Kemanusiaan dan Dakwah-Advokasi. Jika ditinjau dalam perkara *Maqashid Syariah* maka tergolong dalam tingkatan *dharuriyyah* dan *hajiyyah*.

Pertama : Tingkat *dharuriyyah* seperti kejadian seperti penyaluran layanan aktif baznas berupa sembako, makanan, dan kebutuhan hidup lainnya yang apabila tidak terpenuhi maka akan mengancam jiwa ditambah lagi dengan kasus tunggakan biaya rumah sakit yang marak terjadi dan dilaporkan ke BAZNAS

Kedua : Tingkat *hajiyyah* yang apabila tidak dibantu maka akan membuat mustahik tersebut dalam kesulitan seperti contohnya mustahik yang sedang dalam perjalanan namun tidak memiliki ongkos untuk melanjutkan perjalanan.

B. Saran

1. BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan termasuk dalam BAZNAS tingkat provinsi yang sebenarnya sangat dikenal ditingkat Nasional,

hal itu terbukti seringnya terjadi koordinasi maupun kolaborasi BAZNAS Kalsel bersama BAZNAS Pusat dalam berbagai sektor. Hal ini tidak dibarengi dengan pemahaman ataupun literasi kepada masyarakat luas terkait zakat, walaupun pembahasan terkait literasi dan pemahaman zakat adalah diluar konteks penelitian yang penulis lakukan namun saat membaca Indeks Literasi Zakat dari website resmi BAZNAS sangat lah ironis ketika melihat BAZNAS Kalsel sudah bersusah payah mengebyarkan penyaluran masih banyak masyarakat yang belum begitu paham untuk berzakat dilembaga resmi pemerintah.

2. Regulasi terkait peghimpunan di Kalimantan Selatan juga masih minim, sampai hari ini belum ada SK Gubernur yang mewajibkan untuk SKPD maupun pihak ASN dipotong gajihnya secara otomatis 2,5% dari total gaji yang mereka terima. Dengan Potensi jumlah ASN yang tinggi di Kalimantan Selatan ini sudah pasti menjadi angin segar apabila terjadi.